

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diteliti sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Praktik komunikasi persuasif kampanye “gunung bukan tempat sampah” yang digagas oleh *trashbag community* regional Sumatera Barat yang sekarang sedang fokus ke Gunung Talang sebagai gunung percontohan. Gerakan kampanye yang sudah dimulai sejak 01 Juni 2013, belum berjalan efektif, karena faktor keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan pandangan dan tujuan dengan pengelola gunung sebagai pihak yang punya otoritas dalam mengelola gunung, dan juga dukungan dari kedinasan terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan dan dinas-dinas terkait lain yang seharusnya juga ikut turun tangan menangani permasalahan ini masih sangat minim perhatian. Permasalahan inilah yang terjadi di periode sebelumnya dan sekarang di periode kepengurusan yang kedua permasalahan yang sebelumnya terjadi ketika *trashbag community* regional Sumatera Barat fokus di Gunung Marapi, mulai bisa diselesaikan di Gunung Talang ini.

2. Perubahan perilaku yang menjadi tujuan akhir dari proses kampanye yang dilakukan *trashbag community* regional Sumatera Barat tercermin dari empat pilar kegiatan *trashbag community* regional Sumatera Barat yaitu Aksi, Sosialisasi, Pembelajaran, dan Pengawasan. Kampanye yang dilakukan *trashbag community* regional Sumatera Barat untuk merubah perilaku pendaki gunung agar tidak membuang sampah sembarangan dan membawa sampah pribadinya turun

gunung akan lebih efektif jika pendekatan kampanyenya dilakukan langsung dengan tatap muka, berdiskusi mengenai gunung dan kondisi sampah gunung serta bahaya sampah bagi lingkungan. Cara seperti itu akan lebih efektif dalam perubahan perilaku pendaki gunung dibandingkan dengan hanya sekedar himbauan ke pendaki untuk membawa sampahnya turun, seperti yang kebanyakan *volunteertrashbag community* regional Sumatera Barat lakukan.

Gerakan yang dilakukan oleh *trashbag community* ini juga memprakarsai gerakan yang sama tetapi dengan organisasi, komunitas, kelompok, atau bendera yang berbeda. Seperti yang terakhir peneliti jumpai ketika melakukan wawancara dengan Ruslan di kaki Gunung Talang, beberapa pendaki yang peneliti temui dan sempat berbincang dengan mereka, mereka yang mengatasnamakan PAA (Pendaki Air Angek), lucunya mereka menyebut bahwa mereka akan melakukan aksi *trashbag*. Padahal kegiatan yang mereka lakukan adalah kegiatan konservasi yang digagas oleh *trashbag community*. Artinya bahwa, ilmu konservasi sebagai dasar kegiatan yang dilakukan oleh *trashbag community* tidak dipahami secara penuh oleh pendaki gunung lain, sebagai salah satu sasaran kegiatan kampanye “gunung bukan tempat sampah”.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantara lain adalah:

1. *Trashbag community* regional Sumatera Barat lebih aktif dalam melakukan kegiatan kampanye di Gunung Talang, agar program gunung percontohan bisa terealisasi, karena kegiatan *trashbag community* regional

Sumatera Barat baru sekali melakukan kegiatan bersama di Gunung Talang.

2. Untuk para *volunteertrashbag community* regional Sumatera Barat, perubahan perilaku yang diharapkan dari kampanye “gunung bukan tempat sampah” akan lebih efektif jika pendekatan kampanyenya dengan diskusi mengenai permasalahan gunung seperti sampah gunung, dibandingkan hanya dengan sekedar himbauan ke pendaki gunung untuk tidak membuang sampah sembarangan di gunung.
3. Untuk para *volunteertrashbag community* regional Sumatera Barat yang telah bergabung dalam gerakan kampanye ini lebih banyak lagi pahami dan pelajari konsep kegiatan kampanye “gunung bukan tempat sampah” serta pelajari juga ilmu konservasi yang merupakan dasar kegiatan kampanye “gunung bukan tempat sampah.”
4. Perlunya dilakukan pendekatan ke kedinasan terkait seperti, Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan, dan Dinas Dinas terkait lainnya, karena mau tidak mau permasalahan sampah gunung adalah tanggung jawab bersama baik itu pendaki, pengelola serta kedinasan.
5. Kampanye perubahan perilaku yang diharapkan dari kampanye *trashbag community* regional Sumater Barat memang bukan sesuatu yang mudah diwujudkan, perlu kesabaran dan kegiatan yang berkelanjutan, untuk itu regenerasi anggota dan penyebaran semangat konservasi perlu dilakukan.

6. Untuk sesama pendaki gunung, peliharalah kebaikan yang diberikan oleh Gunung Talang, keindahannya, jalur yang telah dibuka, dan semua yang ada di gunung, semuanya perlu ilmu, termasuk ilmu pendakian gunung yang baik dan benar.
7. Salah satu tujuan dari pembukaan tempat pariwisata adalah untuk peningkatan ekonomi dan keuntungan materi, akan tetapi prinsip keseimbangan, dan kelestarian alam juga menjadi pertimbangan untuk pengelolaan. Untuk pengelola Gunung Talang dan gunung-gunung lain di Indonesia, pelatihan dan materi tentang wisata alam minat khusus (pendakian gunung) peneliti rasa sangat diperlukan.
8. Pemimpin dinas terkait seperti, Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan, dan dinas-dinas terkait lainnya, permasalahan sampah gunung kami rasa sudah sangat mengkhawatirkan, karena itulah kami *trashbagcommunity* peduli tanpa harus diberi.

